

Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Etmodo Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA

Andi

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
andi@uhamka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Etmodo Pada mata pelajaran sejarah di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif tipe One Group Pretest-posttest design. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes Hasil belajar materi Revolusi Dunia menggunakan aplikasi Edmodo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Blended Learning berbasis Etmodo efektif dalam meningkatkan kemampuan untuk memahami Mata pelajaran Sejarah Materi Revolusi Dunia. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan tabel $8.7 > 1.67$, karena $t > \text{tabel}$, Blended Learning berbasis Etmodo efektif dalam meningkatkan keterampilan pemahaman materi Revolusi Dunia.

Kata kunci: Blended Learning, Etmodo, Sejarah, Sejarah Indonesia

The aim of the research is to know the effectiveness of Blended Learning model using Edmodo in History in the High School. The methode used Quantitative which is One Group Pretest - posttest design type. The instrument that used in this research is the result of student learning in World's Revolution using Edmodo Application. The result of this research showed that Blended Learning using Edmodo is effective to improve ability students to understand the world's revolution in history subject. It can be seen from the table counting that $8.7 > 1.67$, because of $t > \text{table}$ >. The blended learning base of Edmodo is effective increase understanding skills in World Revolution subject.

Keyword : Blended Learning, History, Edmodo, Indonesian History

A. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan cepat, penemuan baru diberbagai bidang berdampak pada perubahan yang tidak dapat dihindari dan menjadi tantangan bagi semua pihak untuk dapat menyesuaikan dan mengikuti perkembangan teknologi tersebut termasuk dunia Pendidikan (Bibi, 2015). Implementasi dari kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pendidikan mengakibatkan pergeseran proses pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis teknologi (Sandi, 2005), namun pembelajaran berbasis teknologi belum sepenuhnya dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan peran seorang guru tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi. Oleh karena itu

pembelajaran yang berlangsung saat ini adalah bersifat campuran atau *blended learning* (Mardikaningtyas, Ibrohim, & Suarsini, 2016).

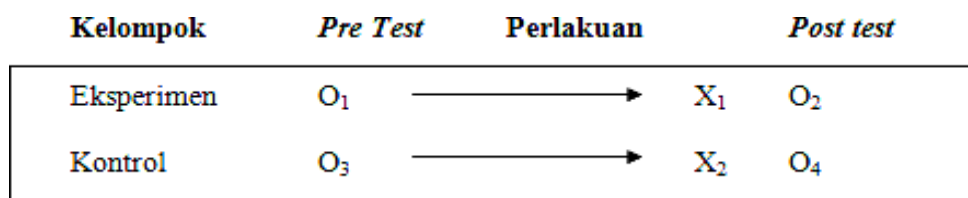
Pembelajaran merupakan kegiatan yang terjadi dalam situasi formal dan secara sengaja diprogramkan oleh guru dalam usahanya untuk memberikan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik. komponen dalam pembelajaran meliputi pendekatan, strategi, Teknik dan metode (Putra, 2014). Tujuan pembelajaran sejarah yakni dapat memahami masa lalu dalam konteks masa kini, membangkitkan minat terhadap masa lalu yang bermakna serta membantu memahami identitas diri, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Saat ini pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang identic dengan pembelajaran yang membosankan hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan startegi, metode maupun Teknik pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan minimya partisipasi siswa (Andi, Nuriah & Winarsih, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi persolaan pembelajaran sejarah, salah satu solusi yang dapat digunakan adalah menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* yang memanfaatkan teknologi internet dalam proses pembelajarannya, salah satu aplikasi yang dapat menunjang *blended learning* adalah *etmodo*, beberapa fitur dalam *Edmodo* adalah alert, assignment, quiz serta polls. Namun disamping kelebihan tentunya *Edmodo* juga memiliki kelemahan yakni dalam aplikasi ini tidak terdapat forum untuk chat, mka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Efektivitas *Blended Learning* berbasis *Etmodo* dalam mata pelajaran sejarah Indonesia..

B. METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan *non-equivalent control group design* (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI semester 2 yang berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 kelas dengan total siswa 60 orang yang terdiri dari kelas XI_A (30 orang) sebagai kelas eksperimen dan XI_B (30 orang) sebagai kelas kontrol.

Kelompok yang digunakan dalam penelitian kuasi eksperimen mengacu pada kelas yang sudah ada terbentuk, baik sebagai kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen (Creswell, 2012). Pada penelitian ini kelompok eksperimen diterapkan model *blended learning* (X₁) sedangkan kelompok kontrol diterapkan pembelajaran konvensional (X₂). Sebelum diterapkan perlakuan, kelompok eksperimen dan kontrol diberi *pretest* untuk membantu menetapkan ekuivalensi kelompok tersebut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : Kemampuan kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂ : Kemampuan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

X₁ : Perlakuan dengan pembelajaran model *Blended Learning*

X₂ : Perlakuan dengan pembelajaran model Konvensional

O₃ : Kemampuan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan

O₄ : Kemampuan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan

Mengukur efektivitas model *blended learning* dilaksanakan tes sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Efektivitas model *blended learning* dapat dilihat dari total tes sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data penelitian berupa skor tingkat pemahaman. Instrumen test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terdiri dari 40 butir pertanyaan berbentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran *Blended Learning* Menggunakan Etmodo Pada mata pelajaran sejarah. Signifikansi perbedaan *Mean* dua kelompok perlakuan pada suatu variabel bebas dapat dilakukan dengan uji statistik parametrik dengan menggunakan Uji-T. Sebelum melakukan uji statistik parametrik, data harus berdistribusi normal dan homogen. Apabila data tersebut memenuhi persyaratan dilakukan uji hipotesis dengan parametrik tes, namun apabila tidak memenuhi persyaratan maka uji hipotesis dilakukan dengan non parametrik tes

C. PEMBAHASAN

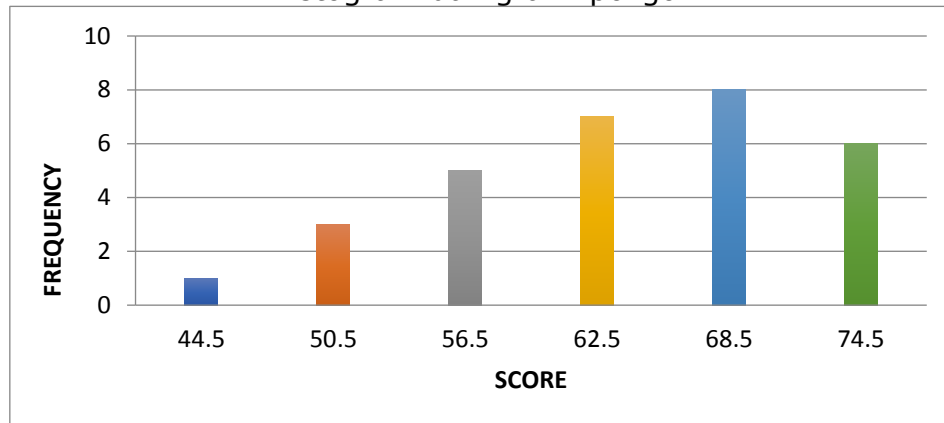
Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti model pembelajaran *blended learning* skor tertinggi X_{\max} (skor tertinggi) = 80 dan X_{\min} (skor terendah) = 45 dengan jumlah sampel 30 siswa. Mean adalah 66,70; varian (s^2) adalah 70,51 dan standar deviasi adalah 8,39. (Lampiran 1) Tabel 4.1 di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi dari hasil belajar sejarah siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi hasil belajar sejarah siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *blended learning* di Kelas Eksperimen

Interval class	f_i	Cumulative frequency	Mid point	$f_i \cdot x_i$	X_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
45-50	1	1	47.5	47.5	2256.25	2256.25
51-56	3	4	53.5	160.5	2862.25	8586.75
57-62	5	9	59.5	297.5	3540.25	17701.25
63-68	7	16	65.5	458.5	4290.25	30031.75
69-74	8	24	71.5	572	5112.25	40898
75-80	6	30	77.5	465	6006.25	36037.5
Σ	30			2001	24067.5	135511.5

Dari tabel distribusi hasil belajar sejarah siswa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *blended learning* di atas dapat dibuat histogram dan grafik poligon



Gambar 4.1

Bagan Histogram dan Poligon hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti model pembelajaran *blended learning* di Kelas Eksperimen

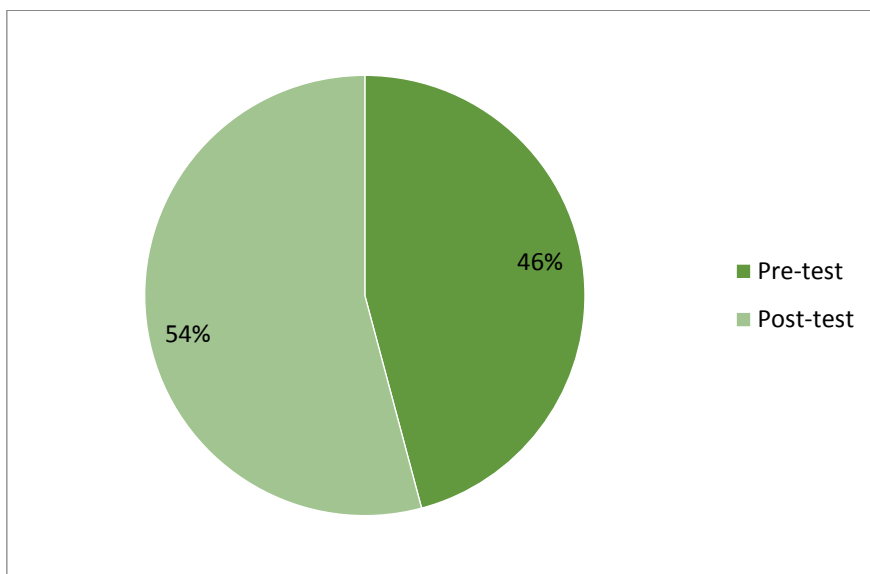
Dari tabel dan grafik di atas, mayoritas siswa mendapat skor hasil belajar antara 69-74 sebanyak 8 siswa atau 27%, 1 siswa atau 3% mendapat skor terendah antara 45-50, 3 siswa atau 10% mendapat skor antara 51 -56, 5 siswa atau 17% mendapat skor 57-62, 7 siswa atau 20% mendapat skor antara 63-68, 6 siswa atau 23% mendapat skor antara 75-80. Ini berarti siswa di kelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran *blended learning* telah meningkat hasil belajarnya. Itu bisa dilihat dari skor terendah antara 45-50. Ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor terendah hanya beberapa dari skor tertinggi. Selanjutnya, peningkatan hasil belajar sejarah siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Pre dan Post Test Experiment Class

Responden	Score	
	Pre - test	Post - test
1	60	62
2	65	71
3	60	74
4	51	65
5	48	71
6	40	60
7	42	64
8	65	71
9	48	68
10	40	57
11	68	74
12	51	74
13	62	77
14	45	68
15	54	57
16	80	80
17	45	45

18	71	74
19	68	77
20	51	68
21	40	51
22	42	51
23	68	80
24	42	65
25	48	54
26	65	80
27	51	68
28	60	74
29	48	62
30	51	80
Sum Σ	1712	2022
\bar{X}	57.07	67.4

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa skor total pre-test di kelas eksperimen 1712. Setelah memberikan perlakuan dengan menggunakan blended learning kepada siswa, skor post-test adalah 2022. Peningkatan skor adalah sekitar 56 %. Peningkatan skor hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel Pie di bawah ini.



Gambar 4.2
Hasil belajar sejarah siswa di kelas eksperimen

Sebelum dianalisis, uji normalitas digunakan untuk melihat apakah datanya normal atau tidak. Uji normalitas diuji dengan menggunakan Chi Square (X^2) dan diuji ke kelas eksperimen. Kriteria tes adalah: jika X^2 diamati $< X^2_{tabel}$, data berdistribusi normal, sedangkan jika X^2 diamati $> X^2_{table}$ data tidak terdistribusi secara normal.

Di kelas eksperimen, nilai X^2 yang diamati = 6,27 dan X^2_{tabel} = 7,81 dengan df (derajat kebebasan) = 3 pada tingkat signifikan α = 0,05 dan peluang 0,95 perhitungan uji normalitas di kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran

1. Karena $X^2_0 = 6.27 < X^2_t = 7.81$; sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen terdistribusi normal.

Di kelas konvensional, nilai X^2 yang diamati = 7,61 dan $X^2_{tabel} = 7,81$ dengan df (derajat kebebasan) = 3 pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan peluang 0,95. Karena $X^2_0 = 7.61 < X^2_t = 7.81$; sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen terdistribusi normal.

A. Analisis data

Dari data penelitian tabel distribusi frekuensi, ditemukan bahwa skor rata-rata di kelas eksperimen (\bar{X}) = 66,70 dan varian (s^2) = 70,51. Hasil uji prasyarat (normalitas) ditemukan bahwa kedua kelas berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian. Dari perhitungan kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji t (lampiran 3), ditemukan bahwa $t_{observed} = 8.7$. Sedangkan pada taraf signifikan $\alpha =$ dan df (30 + 30-2) =, ditemukan bahwa $t_{tabel} (1-\alpha; (58)) = 1,67$. Karena $t_{observed} = 8,7 > t_{tabel} (1-\alpha; (58)) = 1,67$, itu berarti bahwa hipotesis penelitian (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Jadi, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran blended learning. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata di kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model blended learning lebih tinggi daripada skor rata-rata di kelas konvensional.

B. Interpretasi Hasil Uji Hipotesis

Karena H_0 diterima dari hipotesis uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model blended learning pada pembelajaran sejarah. Hasilnya juga membuktikan bahwa pengaruh blended learning tidak hanya terjadi secara kebetulan, tetapi juga karena perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model blended learning memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar sejarah siswa.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar sejarah siswa memiliki perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan model *blended learning* dengan kelas yang menggunakan model konvensional.
2. Hasil belajar sejarah siswa mengalami peningkatan secara signifikan setelah penerapan model *blended learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Nuriah, T., & Winarsih, M. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Pondok Karya Pembangunan Jakarta Timur Penelitian dilaksanakan di SMA Pondok Karya Pembangunan Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(1), 50–58.
- Bibi, S. (2015). Efektivitas Penerapan Blended Learning Mata Kuliah Algoritma

- Dan Pemrograman. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, (1), 274–286.
- Creswell, J. . (2012). *Education research, planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research*. Boston: Pearson.
- Mardikaningtyas, D. A., Ibrohim, & Suarsini, E. (2016). Prosiding Seminar Nasional II Tahun 2016, Kerjasama Prodi Pendidikan Biologi FKIP dengan Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang Malang, 26 Maret 2016. *Prosiding Seminar Nasional II 2016, Kerjasama Prodi Pendidikan Biologi FKIP Dengan Pusat Studi Lingkungan Dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang*, (1),10191028.Retrievedfrom<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&src=s&source=web&cd=33&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiGn6mWxNDWAhXMq48KHbrbAVsQFgi7AjAg&url=http%3A%2F%2Fresearchreport.umm.ac.id%2Findex.php%2Fresearchreport%2Farticle%2Fdownload%2F631%2F841&usg=AOvVaw3CfSinqbiQAHB>
- Putra, iIlham E. (2014). Teknologi Media Pembelajaran Sejarah Melalui. *Jurnal Teknoilogi Informasi*, 1(2), 1–6.
- Sandi, G. (2005). Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 241–251.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.